

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah komunitas relawan yang didirikan pada 13 Oktober 2020, di Desa Kiarapayung, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Komunitas ini berfokus pada mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan, yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap bencana seperti banjir, gempa bumi, dan tsunami. Wilayah ini dilewati oleh garis Megathrust, zona subduksi tempat pertemuan lempeng benua Indo-Australia dan Eurasia, yang menjadi sumber utama potensi gempa besar dan tsunami di kawasan tersebut.



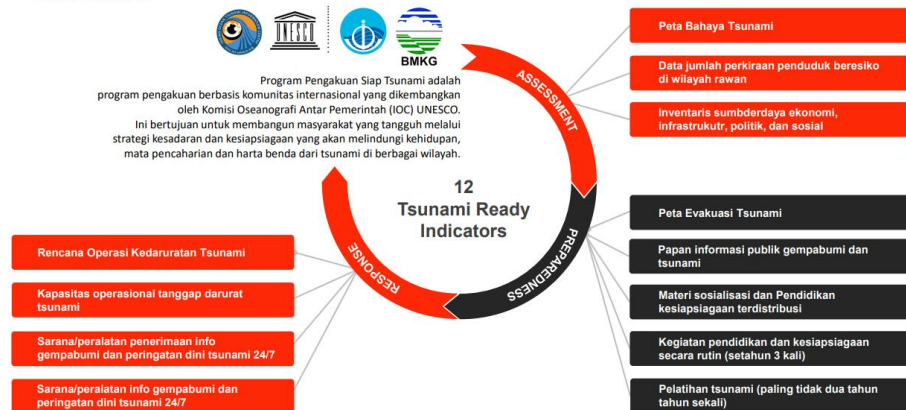
Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Website GMLS (2024)

Pembentukan GMLS didasari oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Sebelum komunitas ini terbentuk, inisiatif mitigasi bencana di Lebak Selatan sangat minim. Hal ini diperparah dengan keterbatasan infrastruktur, akses ke informasi kebencanaan, dan jarak geografis yang jauh dari pusat pemerintahan. Sebagai daerah yang juga menjadi destinasi wisata dan kawasan industri, Lebak Selatan memerlukan pendekatan yang sistematis dalam manajemen risiko bencana.

Tsunami Ready Program

2021-2022



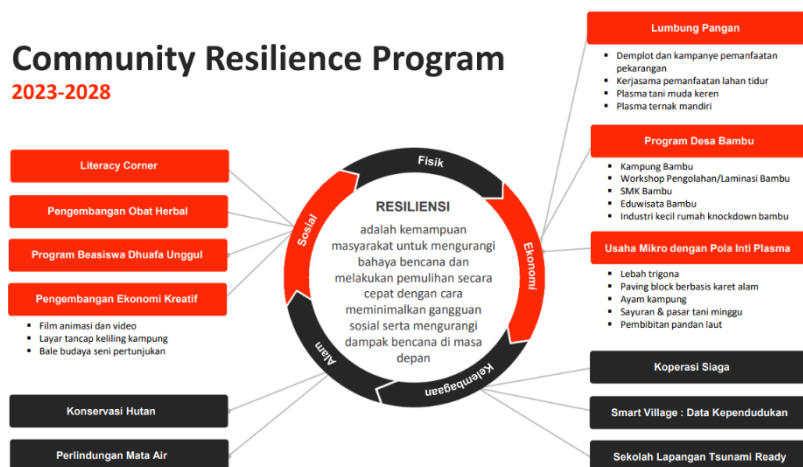
Gambar 2. 2 Tsunami Ready Program

Sumber: Website GMLS (2024)

Sebagai komunitas yang berfokus pada empat pilar utama manajemen kebencanaan yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan. GMLS telah berhasil menjalankan program kerja yang berdampak positif bagi masyarakat. Salah satu program unggulan GMLS adalah Tsunami Ready Program, yang diwujudkan melalui pemenuhan 12 indikator kesiapsiagaan tsunami, mendapatkan pengakuan resmi dari *National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia* dan IOC-UNESCO.

Community Resilience Program

2023-2028



Gambar 2. 3 Community Resilience Program

Sumber: Website GMLS (2024)

Selain itu, GMLS juga menjalankan Community Resilience Program, yang berfokus pada penguatan kapasitas komunitas dalam menghadapi bencana. Program ini menggabungkan pendekatan edukasi, pelatihan mitigasi, dan pemberdayaan masyarakat agar lebih tangguh secara fisik, mental, serta sosial dalam menghadapi risiko bencana. Melalui pelatihan berbasis komunitas, GMLS memberikan pemahaman mendalam mengenai kesiapsiagaan bencana, pengelolaan sumber daya lokal, dan pembentukan jejaring relawan yang responsif. Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, organisasi kemanusiaan, dan pemerintah menjadikan program ini berdampak luas, menciptakan masyarakat yang mandiri dan siap dalam situasi darurat.

Selain fokus pada mitigasi, GMLS juga berperan sebagai fasilitator edukasi kebencanaan di wilayah Lebak Selatan. Melalui kegiatan berbasis komunitas, seperti pelatihan kesiapsiagaan bencana, GMLS tidak hanya memberikan informasi tentang ancaman bencana tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil langkah proaktif. Edukasi ini mencakup simulasi evakuasi, pengenalan tanda-tanda awal bencana, dan penggunaan alat-alat mitigasi yang relevan.

Dengan lokasi di Desa Kiarapayung yang strategis dan relatif aman dari ancaman tsunami, GMLS telah menjadi pusat kegiatan relawan kebencanaan di Lebak Selatan. Pengakuan internasional melalui status Tsunami Ready dari IOC-UNESCO menunjukkan komitmen komunitas ini dalam menghadirkan solusi nyata bagi wilayah yang rawan bencana.

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang mitigasi kebencanaan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki komitmen kuat dalam menciptakan masyarakat yang tangguh dan siap menghadapi risiko bencana. Melihat tingginya potensi bencana alam di Lebak Selatan, seperti banjir, gempa bumi, dan tsunami, GMLS hadir untuk mengisi kesenjangan dalam edukasi mitigasi serta kesiapsiagaan masyarakat. Organisasi ini tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi kebencanaan, tetapi juga berperan aktif dalam membangun sinergi antara

masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait demi menciptakan langkah mitigasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, GMLS memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dalam menjalankan program-program kerjanya:

VISI

Masyarakat Lebak Selatan yang siap selamat dari berbagai potensi bencana alam.

MISI

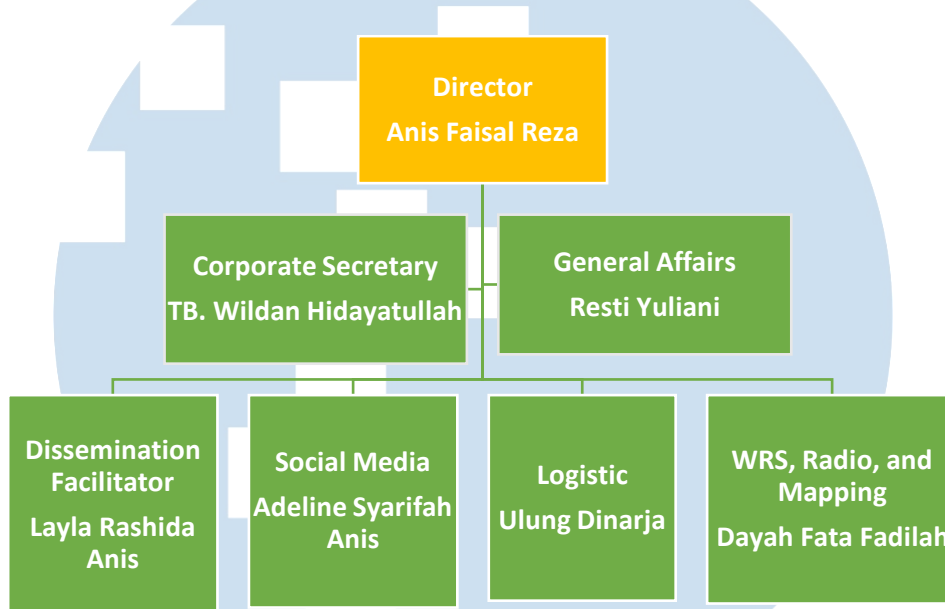
1. Membangun database kebencanaan.
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan.
3. Mengedukasi masyarakat tentang mitigasi kebencanaan.
4. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.
5. Membentuk jaringan komunikasi yang responsif terhadap kejadian bencana.

Dengan visi ini, GMLS berupaya membentuk masyarakat yang tidak hanya memahami risiko bencana tetapi juga mampu bersikap proaktif dalam upaya mitigasi. Misi yang dijalankan mencakup pendekatan komprehensif mulai dari edukasi, kolaborasi, hingga penguatan sistem komunikasi untuk memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi situasi darurat.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Struktur organisasi GMLS terdiri dari beberapa posisi yang mendukung operasional komunitas:



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi GMLS

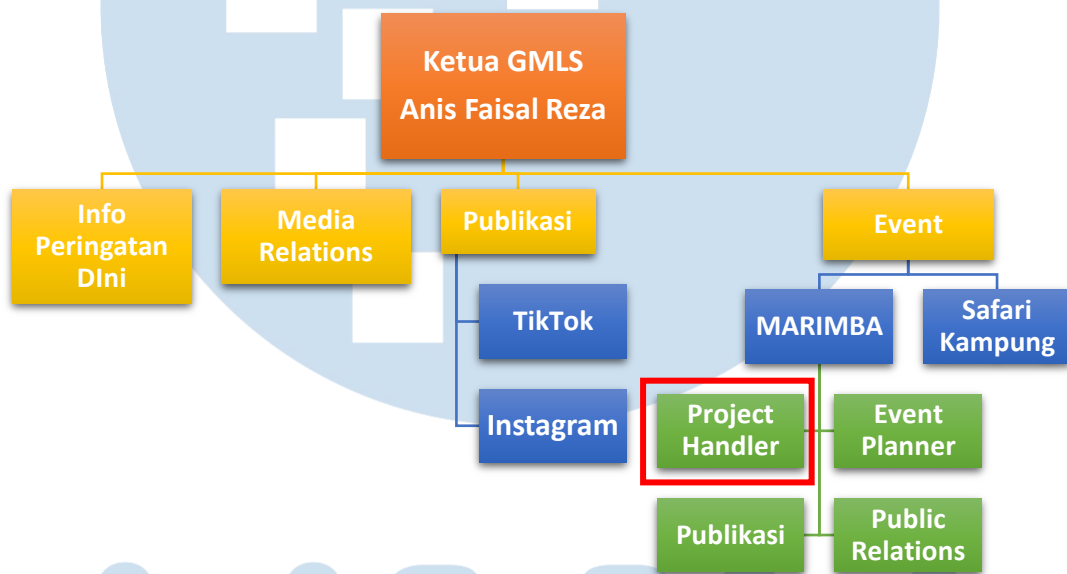
Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Dalam menjalankan visinya, "Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam", GMLS memiliki lima misi strategis, yaitu membangun database kebencanaan, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, memberikan edukasi mitigasi kebencanaan, meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, serta membangun jaringan komunitas yang responsif terhadap kejadian bencana. Struktur organisasi GMLS terdiri dari individu-individu yang berperan penting dalam operasional komunitas, seperti Director (Anis Faisal Reza) yang bertindak sebagai pengarah utama kegiatan, Corporate Secretary (TB. Willdan Hidayatullah) yang mengelola administrasi, dan General Affairs (Resti Yuliani) yang memastikan kelancaran operasional harian.

Selain itu, ada divisi lain seperti Dissemination Facilitator (Layla Rashida Anis) yang menyebarkan materi edukasi kebencanaan, Social Media (Adeline Syarifah Anis) yang mengelola komunikasi publik melalui platform digital, Logistic (Ulung Dinarja) yang menangani pengadaan dan distribusi logistik, serta

WRS, Radio, and Mapping (Dayah Fata Fadilah) yang fokus pada sistem peringatan dini dan pemetaan wilayah rawan bencana.

Terkait dengan aktivitas dan tanggung jawab seluruh kegiatan akan diawasi dan dilaporkan langsung kepada Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Anis Faisal Reza. Dengan demikian, praktik kerja magang Project Handler dalam divisi Dissemination Facilitator juga melalui asistensi dan supervisi dari Anis Faisal Reza. Berikut bagan yang terdiri dari pembagian aktivitas kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.



Gambar 2. 5 Struktur Divisi GMLS
Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Posisi Project Handler dalam kegiatan MARIMBA memegang peran sentral sebagai pengelola utama proyek, di mana tanggung jawab utamanya meliputi perencanaan, koordinasi, pemantauan, dan pengembangan program. Dalam tahap perencanaan, Project Handler bertugas menyusun *timeline* pelaksanaan kegiatan secara sistematis, merancang strategi teknis, serta memastikan logistik dan sumber daya seperti materi edukasi, alat peraga, dan tenaga pendukung tersedia dengan optimal untuk mendukung kelancaran program. Selain itu, Project Handler berperan aktif dalam koordinasi tim dengan bekerja sama bersama Event Planner dan tim Publikasi untuk menyebarkan informasi terkait MARIMBA, serta memastikan

tugas individu dan kelompok berjalan sesuai porsi dan tanggung jawab yang ditetapkan. Komunikasi intensif juga dilakukan baik dengan pihak internal GMLS maupun eksternal, seperti komunitas masyarakat dan sekolah sasaran, guna memastikan sinergi yang baik dalam pelaksanaan program.

Untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, Project Handler bertanggung jawab dalam memantau dan mengevaluasi jalannya program mulai dari tahap persiapan, hingga implementasi. Hal ini meliputi penyusunan laporan harian terkait perkembangan kegiatan serta penilaian terhadap hasil pelaksanaan untuk mengidentifikasi area perbaikan demi peningkatan efektivitas di tahap berikutnya. Selain itu, kreativitas menjadi salah satu aspek kunci peran ini, di mana Project Handler mengembangkan konsep kegiatan yang interaktif, seperti permainan edukatif, *storytelling*, dan pemanfaatan media visual, guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pendekatan kreatif ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta di wilayah sasaran, sehingga materi bahasa Inggris yang disampaikan dalam MARIMBA dapat diterima dengan lebih efektif dan berdampak positif bagi peningkatan literasi peserta.

